

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kereng Bangkirai Palangka Raya sebelumnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hubbul Wathan dengan alamat di jalan Mangku Raya kelurahan Kereng Bangkirai kecamatan Pahandut. Selanjutnya berdasarkan keputusan Menteri Agama RI nomor 515 A tanggal 25 Nopember 1995 tentang Perubahan dan Penegerian beberapa Madrasah, maka MIS Hubbul Wathan berubah dan dikukuhkan menjadi MIN Kereng Bangkirai dengan alamat tetap, nomor 031 telepon (0536)-3245860 hanya kecamatan mengalami perubahan sehubungan dengan adanya pemekaran menjadi kecamatan Sabangau kota Palangka Raya.<sup>1</sup>

Sejak dikukuhkan sebagai sekolah negeri MIN Kereng Bangkirai ini selalu berbenah diri, dan terus melakukan perubahan ke arah perbaikan baik fisik maupun peningkatan mutu pendidikan yang diawali dengan personil 8 (delapan) orang, 3 (tiga) diantaranya pegawai negeri termasuk kepala sekolah untuk mengelola 6 (enam) kelas. Akan tetapi sekarang jumlah guru sudah 20 orang hampir semua PNS ditambah dengan beberapa orang tata

---

<sup>1</sup> Penjelasan Kepala Madrasah di ruang Kepala hari Sabtu, 25 April 2015, pk. 08.00 , dan Profil MIN Kereng Bangkirai Palangkaraya

usaha. Sejak madrasah ini didirikan sampai sekarang sudah empat kali mengalami pergantian kepala madrasah. Setiap pergantian kepala madrasah selalu diikuti perubahan fisik yang lebih baik dan penambahan personil dan peserta didik. Pergantian kepala madrasah tersebut dilakukan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama kota Palangka Raya dengan melalui beberapa pertimbangan baperjakat diantaranya dengan memperhatikan usulan masyarakat sekitar madrasah. Pelantikan Kepala Madrasah dilakukan Kepala Kantor Kementerian Agama kota Palangka Raya berdasarkan SK kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama tentang pengangkatan Kepala Madrasah. Data kepala madrasah dimaksud adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1

## DATA KEPALA MIN KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

No	N a m a	Periode Tahun
1	H. Isra Umar	1995 – 2002
2	H. Fakhruddin	2002 – 2007
3	Dra. Hj. Nasiroh	2007 – 2014
4	Saiful Anwar, S.Pd.I	2014 – sekarang

Sumber : dukomen MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Profil MIN Kereng Bangkirai Palangkaraya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kereng Bangkirai terletak di pinggiran kota Palangka Raya kira-kira 11,5 Km dari pusat kota, tepatnya di kelurahan Kereng Bangkirai. Jarak antara jalan raya menuju ke lokasi kurang lebih 50 meter. Secara geografis madrasah ini dibangun di atas tanah seluas 3.191 m<sup>2</sup>, dengan rincian luas bangunan 1.000 m<sup>2</sup> dan pekarangan seluas 2.191 m<sup>2</sup> dengan kondisi aman dari bencana yang datang dari luar.<sup>3</sup> Semua bangunan permanen dengan kapasitas standar dalam kondisi baik, kecuali kantin sekolah yang masih semi permanen<sup>4</sup>. Menurut kepala madrasah dan ketua komite, kantin ini akan dibangun di tahun pelajaran berikutnya dengan swadaya.<sup>5</sup> Di dalam lokasi madrasah ini selain ruang belajar, ruang kepala, ruang TU, ruang Guru, ruang perpustakaan dan UKS terdapat pula Mushalla.<sup>6</sup> Menurut keterangan wakil kepala madrasah bidang humas (Samsoni, S.Ag) dan Waka bidang sarana (Maturidi, S.Ag) bahwa Mushalla ini dan 3 (tiga) unit WC juga dibangun oleh komite madrasah 3 (tiga) tahun yang lalu. Di belakang dan samping lokasi masih berupa lahan kosong milik masyarakat.<sup>7</sup>

Secara umum madrasah ini sudah mengalami kemajuan dibandingkan tahun-tahun-tahun sesudahnya baik di bidang prestasi siswa maupun

---

<sup>3</sup> Profil MIN Kereng Bangkirai Palangkaraya tahun 2015

<sup>4</sup> Hasil Pengamatan hari Sabtu, 25 April 2015 pk. 12.45 Wib

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Sabtu, 25 April 2015 di halaman MIN Kereng Bangkirai Palangkaraya

<sup>6</sup> Pengamatan hari Sabtu, 25 April 2015, pk 08.00

<sup>7</sup> Wawancara dengan Waka Sarana dan Humas di halaman hari Selasa, 28 April 2015, pk 13.35

jumlah siswa, semangat semua personil termasuk dukungan stakeholders.<sup>8</sup> Hampir semua guru sudah memiliki sertifikat guru profesional yang memiliki komitmen kerja yang lebih baik.<sup>9</sup> Apalagi dengan adanya pergantian kepala madrasah yang baru semangat semua personil di madrasah ini semakin termotivasi untuk terus berkarya ingin mewujudkan madrasah terbaik di kota Palangka Raya. Hal ini tidak terlepas dari manajemen kepala madrasah yang semakin baik.<sup>10</sup>

Dalam perjalanan ke arah perbaikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kereng Bangkirai ini baru terakreditasi “B” namun Kepala Madrasah yang dilantik tanggal 7 Agustus 2013 yang lalu beserta semua personil bertekad untuk menaikkan status ini menjadi “A”, sebagaimana pernyataan bapak Saiful Anwar sebagai Kepala Madrasah ini ;

...tahun 2011 klasifikasi nilai akreditasi memang B, untuk ke depannya kami bisa memperoleh nilai lebih dari itu. Sementara ini kami berusaha melengkapi administrasinya dulu yang dilakukan oleh tim khusus persiapan akreditasi, kemudian kami akan mengusulkan akreditasi ulang dalam rangka perbaikan nilai dari B menjadi A dan kalau bisa A-plus, insyaAllah kami bisa.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Waka bidang Kesiswaan di ruang guru, Selasa, 28 April 2015 Pk. 13.00

<sup>9</sup> Wawancara dengan Waka bidang Kurikulum dan pengajaran di ruang tamu Kepala Selasa, 28 April 2015 Pk. 11.00 wib.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru (Isnaniyah) mantan Waka Kurikulum dan Pengajaran periode terdahulu di ruang guru hari Kamis, 30 April 2015 Pk. 13.00 wib.

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah, di ruang Kepala, hari Jumat 2 Mei 2015 pk,10.00

Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kereng Bangkirai Palangka Raya adalah sebagai berikut ;

*Visi* : Terwujudnya siswa unggul dalam Iptek berdasarkan Imtak, dan *Misi* adalah ; 1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, 2. Meningkatkan profesional Sumber Daya Manusia dan disiplin warga madrasah, 3. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orangtua/wali murid dan masyarakat serta instansi terkait, 4. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, 5. Meningkatkan lingkungan madrasah yang religius, sehat dan harmonis. Sedangkan *tujuan* MIN Kereng Bangkirai adalah; Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian agamis serta memiliki keterampilan anak didik sebagai dasar kemandirian dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>12</sup>

Jumlah guru PNS yang ada 20 orang termasuk kepala madrasah dan guru non PNS 3 (tiga) orang. Pelaksana tata usaha berjumlah 2 (dua) orang, (satu) orang PNS dan 1 (satu) orang non PNS. Kualifikasi pendidikan semua guru maupun tata usaha sudah S.1.<sup>13</sup>

Penerimaan siswa baru selalu meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yakni; tahun 2012/2013 sebanyak 62 orang, tahun pelajaran

---

<sup>12</sup> Profil MIN Kereng Bangkirai Palangkaraya dan penjelasan Kepala Madrasahtahun 2015

<sup>13</sup> Laporan Bulanan MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya, bulan April 2015

2013/2014 sebanyak 73 orang dan tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 80 orang.<sup>14</sup> Jumlah siswa keseluruhan kelas I s.d VI pada tahun pelajaran 2014/2015 ini sebanyak 354 orang yang terdiri dari laki-laki 173 orang dan Perempuan 180 orang dengan 12 rombongan belajar.<sup>15</sup> Semua siswa aktif sesuai jadwal yang telah ditetapkan pihak madrasah. Mata pencaharian orangtua siswa kurang lebih sebanyak 65 % nelayan, pedagang kaki lima/kios/warung makan 23 %, PNS 5 %, dan petani/penghasilan tidak tetap 7 %.<sup>16</sup>

Kegiatan madrasah secara umum selalu mengacu pada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

#### 1. Program Jangka Pendek :

- a. Rapat penyusunan program 1 tahun ke depan
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tepat
- c. Melaksanakan proses bimbingan ibadah yang berkelanjutan
- d. Menggalang kebersamaan dalam pencapaian tujuan madrasah
- e. Pengadaan kelengkapan alat drumband
- f. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- g. Menyusun anggaran satu tahun bersama Komite
- h. Membuat ruang perpustakaan
- i. Pengadaan penambahan alat olah raga
- j. Memasang vaving halaman
- k. Menertibkan administrasi perkantoran dan pembelajaran
- l. Membuat dan melaksanakan jadwal pembinaan rutin dari pengawas, kasi Pendidikan Madrasah dan kepala Kankemenag.

---

<sup>14</sup> Dukumen penerimaan Siswa baru 3 tahun terakhir

<sup>15</sup> Laporan Bulanan MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya bulan April 2015

<sup>16</sup> Data pada Waka bidang kesiswaan (Hujaifah) diperoleh di ruang Tata Usaha pada hari Selasa 5 Mei 2015 pk. 13.10 wib

- m. Membuat dan melaksanakan jadwal supervisi pembelajaran
  - n. Melaksanakan rapat rutin (evaluasi kerja dan tindak lanjut perbaikan) setiap bulan.
  - o. Rapat evaluasi kegiatan dan pemilihan kembali pengurus komite
  - p. Peningkatan profesionalisme guru dan tata usaha
2. Program Jangka Menengah
    - a. Membuat kantin sehat
    - b. Meningkatkan hubungan kerjasama kepada pihak terkait
    - c. Pembuatan tempat parkir dan taman di depan madrasah.
    - d. Pengadaan kelengkapan alat drumband
    - e. Memasang vaving halaman
  3. Program Jangka Panjang
    - a. Mewujudkan lulusan yang unggul, diterima di sekolah/madrasah favorit
    - b. Meningkatkan profesionalisme guru dan tata usaha
    - c. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik
    - d. Mengadakan remedial, pengayaan dan layanan perbaikan/tindak lanjut yang berkelanjutan.
    - e. Meningkatkan bimbingan kemampuan siswa dalam melaksanakan solat dan doa harian.
    - f. Meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Quran dengan baik dan memahami isi kandungannya.
    - g. Pembangunan ruang kelas bertingkat
    - h. Peningkatan profesionalisme guru dan tata usaha<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan program semua guru, tenaga kependidikan dan peserta didik selalu memperhatikan dan mentaati tata tertib yang telah ditetapkan bersama, yakni :

1. Tata Tertib Guru/Pegawai
  - a. Dapat memenuhi ketentuan jam kerja (hadir paling lambat pk.06.20. pulang pk.13.30. kecuali hari Jumat), guru mengajar sesuai ketentuan waktu yang dijadwalkan.
  - b. Mendatangi daftar hadir dan melakukan fingerprint setiap datang dan pulang sesuai waktu yang telah ditetapkan,

---

<sup>17</sup>Profil MN Kereng Bangkirai Palangka Raya tahun 2015

- c. Bagi yang berhalangan hadir wajib memberi tahu kepada kepala madrasah secara tertulis dan menyerahkan bahan tugas kepada piket.
- d. Guru piket harus datang lebih awal dan pulang paling akhir, bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan.
- e. Wali kelas bertanggungjawab penuh terhadap keberlangsungan dan kenyamanan PBM di kelasnya.
- f. Guru/TU yang keluar pada jam kerja wajib lapor piket dan mengisi buku izin keluar.
- g. Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar lainnya. Hadir 10 menit sebelum upacara dimulai.
- h. Semua warga madrasah wajib mengikuti senam pagi setiap hari Jumat.
- i. Semua guru dan TU harus berpakaian rapi dan sopan dengan ketentuan sbb :
  - Senin : Seragam Hansip
  - Selasa : PDL Krim
  - Rabu : PDL Biru
  - Kamis : Batik
  - Jumat : Kaos Olah Raga
  - Sabtu : Pramuka
- j. Setiap Guru dan TU harus bersikap ramah (familier) terhadap siswa, sesama dan terhadap tamu.
- k. Komitmen dengan tugas
- l. Tanggap setiap ada permasalahan.<sup>18</sup>

## 2. Tata Tertib Siswa

- a. Taat kepada Allah swt, Rasul dan orang tua
- b. Taat terhadap peraturan madrasah
- c. Hadir di madrasah paling lambat pukul 06.20 wib dan pulang sesuai ketentuan
- d. Siswa piket wajib datang paling lambat pukul 06.15 wib.
- e. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan kegamaan setiap awal pelajaran.
- f. Semua siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar lainnya jika diperlukan.
- g. Menjaga ketertiban, keamanan, dan kebersihan ruang kelas masing-masing dan lingkungan madrasah
- h. Tidak membuang sampah sembarangan

---

<sup>18</sup> *Ibid,*

- i. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat
- 10) Saling memaafkan jika terjadi salah paham
  - 11) Wajib menjaga nama baik madrasah
  - 12) Memakai seragam madrasah sesuai ketentuan sbb:
    - Senin : Merah Putih Lengkap
    - Selasa : Merah Putih
    - Rabu dan Kamis : Baju batik, celana/rok merah
    - Jumat : Kaos Olah Raga
    - Sabtu : Pramuka
- a) Semua siswa dilarang :
- Membawa senjata tajam
  - Merokok di dalam dan di luar madrasah
  - Berbohong di dalam dan di luar madrasah
  - Makan, minum sambil berdiri, berjalan dan berlari
  - Memakai perhiasan seperti emas dan lain-lain
- b) Bagi yang melanggar tata tertib ini akan diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.<sup>19</sup>

Sumber dana yang dimiliki MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya saat ini ada 3 (tiga) , yakni DIPA, Komite/sumbangan yang tidak mengikat.<sup>20</sup>

Di bidang sarana dan prasarana, menurut kepala Madrasah sudah cukup memadai,

...hanya saja ruang perpustakaan masih bergabung dengan UKS. Ruang belajar setahun ke depan besar kemungkinan kurang karena setiap tahunnya siswa mendaftar akan terus bertambah. Jadi kita menerima siswa 80 sampai 100 orang lebih, tentunya tidak mungkin lagi ditampung untuk 2 (dua) ruang (A-B). oleh karena itu kami terus menjalin komunikasi ke pihak Kemenag baik kota maupun kanwil, di samping itu kami juga mencari informasi ke dinas pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Wawancara dengan bendahara Rutin MIN Kereng Bangkirai di ruang TU hari Sabtu, 9 Mei 2015 Pk. 12.30

<sup>21</sup> Wawancara dengan kepala madrasah hari Rabu tgl 13 Mei 2015 pk 11.00 wib.

Usaha pihak madrasah ini merupakan sikap tanggap terhadap fasilitas yang ada dan berusaha melengkapi fasilitas tersebut untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dalam hal penambahan fasilitas belajar ini kepala madrasah menerima saran peneliti untuk terlebih dahulu membicarakannya dengan pihak komite. Data sarana dan prasarana yang ada dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4. 2  
DATA INVENTARIS SARANA DAN PRASARANA  
MIN KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

No	Jenis Barang	Keadaan Barang		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
.1	Ruang Kelas	12	-	-
2	Ruang Perpustakaan *)	1	-	-
3	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
4	Ruang Guru	1	-	-
5	Ruang TU	1	-	-
6	Ruang UKS *)	1	-	-
7	Mushalla	1	-	-
8	WC	5	-	-
9	Tempat Bermain	1	-	-
10	Parkir	2	-	-
11	Meja Guru, TU, Kamad	41	-	4
12	Kursi Guru, TU, Kamad	35	-	6
13	Meja Siswa	167	-	10

14	Kursi Siswa	333	-	20
15	Lemari Kayu	6	4	5
16	Lemari Kaca	2	-	-
17	Papan Tulis	12	1	-
18	Computer	1 shet	-	1shet
19	Alat Peraga Bhs Indonesia	2 shet	-	-
20	Alat Peraga Matemetika	5 shet	-	-
21	Alat Peraga IPA	5 shet	-	-
22	Alat Peraga Penjaskes	10 shet	-	-
23	Buku Pegangan Guru (PKn,BI,MM,IPA,IPS)	10 judul 20 eks	-	-
24	Buku Pegangan Siswa (PKn,BI,MM,IPA,IPS)	10 judul 500 eks	-	-
25	Buku Penunjang	50 judul 400 eks	-	-

Sumber : Operator Simak BMN<sup>22</sup>

Kondisi keamanan di MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya cukup baik khususnya bidang layanan keamanan anak-anak. Waka bidang Hubungan Masyarakat (Humas) Bapak Samsoni mengatakan : “Program keamanan peserta didik ini dilakukan dalam dua sistem, yakni; pagar madrasah dan piket secara terjadwal. Piket khusus dijaga oleh seorang Scurity, piket terjadwal adalah dari dewan guru secara bergiliran.”<sup>23</sup>

Sedangkan layanan bidang kesehatan Koordinator UKS mengatakan ; “... baik kesehatan Lingkungan, kesehatan peserta didik dan kelayakan makanan/jajanan, kami selalu berkoordinasi dengan

---

<sup>22</sup> Data dari Waka bidang Sarpras dan Pelaksana TU/operator BMN di ruang TU hari Rabu 13 Mei 2015 pk.12.10 wib.

<sup>23</sup> Wawancara dengan waka Humas ( Samsoni) di ruang Guru, hari Sabtu tgl 23 Mei 2015 Pk. 12.15 Wib

Puskesmas Kereng Bangkirai dan Balai POM Propinsi Kalimantan Tengah..”<sup>24</sup>

Selanjutnya koordinator UKS menjelaskan tentang layanan kesehatan sebagai berikut ;

Layanan bidang kesehatan lingkungan pihak madrasah sudah menjadwalkan kegiatan rutin kerja bakti pembersihan dalam dan luar kelas dan ruang-ruang lainnya, secara keseluruhan. Bidang layanan kesehatan siswa secara personal juga sudah terjadwal setiap 3 (tiga) bulan sekali dari pihak Puskesmas dengan bermacam kegiatan yang ditentukan. Bidang layanan kesehatan makanan/jajanan dari balai POM selalu memonitor jajanan yang dijual di sekitar madrasah.<sup>25</sup>

Selama kegiatan penelitian dan sebelum penelitian peneliti sudah beberapa kali memperhatikan dan mengikuti kegiatan kerja bakti bersama dewan guru, ada juga bersama semua peserta didik melakukan kerja bakti kebersihan lingkungan belajar peserta didik. Di samping itu pernah juga memperhatikan kegiatan beberapa orang dari Puskesmas dalam pemberian layanan kesehatan peserta didik pada masing-masing kelas. Monitoring makanan/jajanan di warung-warung terdekat dan kantin madrasah juga sering dilakukan oleh balai POM Kalimantan tengah baikm terjadwal maupun tidak terjadwal.

Layanan di bidang perpustakaan Kepala madrasah mengatakan;

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah beserta Koordinator bidang UKS di halaman Madrasah hari Sabtu tgl 23 Mei 2015 pk. 13.00 wib.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Koordinator bidang UKS di ruang UKS hari Sabtu tgl 23 Mei 2015 Pk.13.25 wib.

...bidang ini masih belum maksimal, mungkin sistemnya masih lemah sehingga minat baca siswa masih belum termotivasi, ke depannya kami berupaya untuk penambahan buku wajib maupun buku penunjang dengan cara memasukan rencana anggaran dalam usulan melalui DIPA (Raker) maupun kepada pihak lain. Sementara kami akan melakukan evaluasi dan penetapan sistem agar semua siswa termotivasi untuk peningkatan minat baca...<sup>26</sup>

Minat para peserta didik datang ke perpustakaan di MIN Kereng Bangkirai ini memang masih kurang. Buku-buku yang tersediapun masih belum mencukupi standar layanan minimal. Kalau administrasi sudah cukup baik dikelola oleh petugas yang ada, namun sistem layanan masih harus dievaluasi oleh kepala madrasah.<sup>27</sup>

Dalam hal layanan ini Mulyasa mengemukakan ;

...layanan bidang perpustakaan, kesehatan dan keamanan peserta didik merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, disamping itu juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri dan dapat juga mengajar dengan metode bervariasi. Layanan bidang kesehatan dan keamanan sekolah merupakan tanggung jawab satuan pendidikan agar menjaga dan meningkatkan keamanan dan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik.<sup>28</sup>

Menurut pengamatan peneliti perpustakaan di madrasah ini masih perlu pemikiran dan penanganan yang lebih komprehensif agar fungsi

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di ruang kerja Kamad hari Sabtu, 30 Mei 2015 pk. 11.20 wib

<sup>27</sup> Hasil pengamatan pada tanggal 23 dan 30 Mei 2015 pukul 07.00 sd 08.00 wib.

<sup>28</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, strategi dan implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012, h.52

perpustakaan ini betul-betul memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik dan semua karyawan di madrasah ini. Sedangkan layanan bidang kesehatan dan keamanan sudah merupakan jaminan kenyamanan bagi peserta didik dan semua warga madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kereng Bangkirai Palangka Raya selain melaksanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan, menurut waka bidang kesiswaan; "... juga mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul) yang dilaksanakan di sore hari selama 2 (dua) jam(2x60 menit), kecuali futsal dilaksanakan di hari Minggu pagi pukul 07.00 s.d 09.00 wib.”<sup>29</sup> “Setiap cabang ekskul akan di arahkan oleh seorang koordinator sebagai penanggung jawab latihan.”<sup>30</sup>

... kalo pelatihnya pak, diambil dari sanggar seni untuk ekskul yang berhubungan dengan seni, kegiatan futsal dan tata cara upacara dibimbing pelatih utama dari guru sendiri. Untuk kegiatan ekskul drumband akan dimulai awal tahun pelajaran 2015/2016 yang akan datang dengan pelatih dari korem kota Palangka Raya. Nah untuk biaya pelaksanaan kegiatan ekskul ini dibebankan pada dana sherring komite dan dana BOS.<sup>31</sup>

Kebijakan pihak madrasah mengembangkan ekstrakurikuler ini dalam upaya pengembangan diri dibidang bakat dan minat peserta didik

---

<sup>29</sup> Penjelasan Waka bidang kesiswaan di ruang guru hari Selasa, 5 Mei 2015 Pk. 08.30 wib

<sup>30</sup> Wawancara dengan koordinator kegiatan ekskul MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya (Hujaipah) tanggal 5 Mei 2015 pk. 08.30 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan koordinator kegiatan ekskul MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya (Hujaipah) tanggal 5 Mei 2015 pk. 08.30 WIB.

sudah baik. Mendatangkan pelatih/pembimbing dari luar akan menambah semangat peserta didik untuk mengikutinya. Untuk pengadaan alat drumband pihak madrasah melibatkan para donator dari berbagai kalangan, dalam kurun waktu 6 (enam) bulan 80 % sudah terpenuhi. Hal ini menunjukkan kegigihan kepala madrasah untuk memajukan madrasah ini agar bisa bersaing dalam berbagai even ke depannya.

Beberapa cabang ekstakurikuler tersebut sebagaimana table berikut :

TABEL 4 .3

JADWAL KEGIATAN EKTRA KURIKULER

MIN KERENG BANGKIRAI PALANGKARAYA TH.PEL.

2015/2016

NO	HARI	JENIS EKSKUL	KOORDINATOR	PUKUL
1	Minggu	FUTSAL	Firdaus, SE	07.00 – 09.00
2	Senin	Drum Band*)	Maturidi, S.Ag	15.00 – 17.00
3	Selasa	Hadrah	Hujaipah, S.Ag	14.00 – 15.30
4		Pramuka	Marjuki, S.Ag	15.00 – 17.00
5	Rabu	Rebbana	Hujaipah, S.Ag	15.00 – 17.00
6		Seni Tari (Kreasi &Daerah)	Rukayyah, S.Ag	15.00 – 17.00

7	Kamis	Tartil	Marjuki, S.Ag	15.00 – 17.00
8	Sabtu	Habsy	Nori Azizah, S.Pd	15.00 – 17.00
9		Tata Upacara	Jhon Kenedy,S.Pd	12.30 – 14.30

\*) kegiatan dimulai semester 1 TP 2015/2016.<sup>32</sup>

Sejak tahun 2002 sampai tahun 2014 prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik sudah mulai terlihat dan meningkat. Hal ini terlihat dari hasil kompetisi tingkat SD/MI sekelurahan, sekota Palangka Raya bahkan sampai tingkat nasional sudah pernah di raih siswa MIN Kereng Bangkirai ini.

Prestasi dari rata-rata hasil ujian dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan, bahkan di tahun pelajaran 2014/2015 hasil Ujian Sekolah Berstandar Daerah naik ke peringkat IV dari peringkat VIII pada tahun pelajaran 2013/2014.

TABEL 4.4

DATA RATA-RATA NILAI UJIAN AKHIR

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai UAM/UAMBD	Rata-rata Nilai US/UABD
1	2012/2013	7.45	7.39
2	2013/2014	7.48	7.17

---

<sup>32</sup> Dukomen -1 KTSP MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015

3	2014/2015	7.49	7.69
---	-----------	------	------

## B. Temuan Penelitian

1. Implementasi prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Madrasah di MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya dilihat dari beberapa temuan sebagai berikut :

### a. Otonomi Madrasah

Otonomi madrasah adalah refleksi dari kemandirian atau kewenangan dan kemampuan dalam mengelola lembaga pendidikan di madrasah. Hal ini merupakan prinsip utama yang harus dimiliki madrasah dalam menerapkan strategi pengelolaan pendidikan yang menghendaki perwujudan madrasah yang efektif dan produktif dengan pola manajemen berbasis madrasah. Adanya keleluasaan/kemandirian inilah madrasah akan mampu melaksanakan kewenangan dalam mengaktualisasikan berbagai regulasi pendidikan dalam upaya menyentuh berbagai aspek kebutuhan masyarakat sekitar sehingga tercapainya tujuan pendidikan baik secara lokal maupun nasional.

Kepala MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya sudah berusaha menerapkan otonomi madrasah ini dengan mengembangkan potensi yang ada, berbagai kebijakan sudah dilakukan. Semua kebijakan

tersebut ternyata berdasarkan hasil dari kesepakatan bersama atau dari analisa permasalahan.

Berikut pernyataan Kepala Madrasah mengenai pengelolaan sumber daya manusia yang ada;

...untuk mengelola SDM yang ada ini saya berkeyakinan bahwa yang pertama harus ada tim kerja yang komunikatif dan kolaboratif. Jadi proses pelaksanaan pendidikan di MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya diatur dalam sistem organisasi yang berbentuk struktur oraganisasi madrasah.

Semua personil yang ada di dalamnya sesuai dengan posisi dan tupoksinya merupakan suatu tim kerja (Tiem Work). Selanjutnya kepala madrasah mengatakan ;

Nah .. tim ini sudah kami bentuk dari hasil kesepakatan rapat terbatas. Ini kami lakukan di akhir tahun pelajaran biasanya. Di dalam struktur organisasi atau tim ini saya selaku Kepala madrasah dibantu oleh 4 (empat) wakil kepala madrasah, yakni; waka bidang kurikulum dan pengajaran, waka bidang Kesiswaan, waka bidang Sarpras dan waka bidang Humas. Keempat wakil kepala ini diambil dari guru yang menurut kami mampu bekerjasama di bidangnya masing-masing.

GAMBAR 4.1

#### KEGIATAN RAPAT TERBATAS



Kepala madrasah beserta waka melakukan rapat khusus sebelum rapat umum
---

Posisi komite dalam struktur organisasi madrasah, kepala madrasah memasukkannya sejajar dengan kepala madrasah dengan garis koordinasi.

“Nah kedudukan Komite juga termasuk di dalamnya sebagai partner koordinasi, konsolidasi kegiatan madrasah. “ lanjut kepala Madrasah.

Kemudian dalam struktur organisasi tersebut dilengkapi dengan posisi tenaga kependidikan (tata usaha), koordinator unit kerja dan wali kelas. Semua posisi ini dari kepala dan seterusnya mempunyai uraian tugas masing-masing yang tertuang dalam SK pembagian tugas. Selanjutnya kepala madrasah menyatakan ;

Kemudian terdapat pula Pelaksana Tata Usaha, bendahara rutin dan bendahara BOS. Kedua bendahara ini juga dari guru, karena tata usaha di sini belum mencukupi. Koordinator bidang UKS dari guru, koordinator bidang Perpustakaan dari guru, koordinator bidang Ekstrakurikuler juga dari guru, selanjutnya 12 wali kelas yang langsung sebagai manajer kelas masing-masing. Semua kegiatan yang dilakukan setiap bidang selalu berpedoman pada

uraian tugas masing-masing dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah. Pertanggungjawaban dimaksud akan disampaikan pada setiap rapat evaluasi kegiatan... ya memang pengangkatan wakil kepala di jenjang MI/SD tidak ada tapi saya rasa khususnya di tingkat MIN ini sangat perlu untuk kelancaran pengelolaan.<sup>33</sup>

Bapak Marjuki sebagai wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran melanjutkan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut; “ .... pada rapat evaluasi ini semua unit kerja menyampaikan keberhasilan dan permasalahan yang nantinya menjadi tolak ukur perbaikan dan percepatan pelaksanaan program....”<sup>34</sup>

Di dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 66 tahun 2010 tentang perubahan atas PP nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pasal 58B ayat 2 dinyatakan ;

Manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan kewenangan kepala sekolah/madrasah menentukan secara mandiri untuk satuan pendidikan yang dikelolanya dalam bidang manajemen, yang meliputi; rencana strategis dan operasional; struktur organisasi dan tata kerja; sistem audit dan pengawasan internal; sistem penjaminan mutu internal.<sup>35</sup>

Sistem pengawasan yang dilakukan dimadrasah ini adalah pengawasan secara bersama termasuk komite, orang tua peserta didik dan masyarakat, mereka berhak menyampaikan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah beserta Waka Kurikulum dan pengajaran, di ruang kerja Kamad hari Sabtu, 9 Mei 2015 pk. 09.25 wib

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 66 tahun 2010 tentang perubahan atas PP nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, tanggal 28 September 2010.

penilaian/pengamatannya untuk ditindaklanjuti dalam rapat evaluasi kegiatan, dan hasilnya sebagai dasar proses berikutnya.

Data rincian susunan/ struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kereng Bangkirai Palangka Raya sebagai berikut ;

Tabel 4.5

**DATA ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA**

No	Nama / Nip	Tugas Pokok	Tugas Tambahan	Ket.
1	Saiful Anwar, S.Pd.I	Guru	Kepala Madrasah	Definitif
2	Marjuki,, S.Ag	Guru	Waka bid. Kurikulum dan Pengajaran	ASN
3	Hujaifah, S.Ag	Guru	Waka bidang Kesiswaan	ASN
4	Samsoni, S.Ag	Guru	Waka bidang Humas	ASN
5	Maturidi, S.Ag	Guru	Waka bidang Sarpras	ASN
6	Hayatun Nafsiah,S.Pd	Guru	Bendahara Rutin	ASN
7	Marjuki, S.Ag	Guru	Bendahara BOS	ASN
8	Jhon Kenedy	Guru	Koord. UKS	ASN
9	Lilik Qomaruddin,S.Pd.I	Guru	Koord. Perpustakaan	Honorer
10	H. M. Halil, S.Pd.I	Guru	Koord. Keagamaan	ASN
11	Hujaifah, S.Ag	Guru	Koord. Ekskul	ASN
12	Mujiono	TU	Operator SAKPA, E-MPA (pelaporan	ASN

			Keuangan)	
13	M.Firdaus, S.Pd	TU	Operator BMN (pelaporan Sarpras)	ASN
12	Hilaliyah, S.Pd	TU	Arsipator	ASN
14	Hujaipah, S.Ag	Guru	Wali Kelas 1- A	ASN
15	Arbainah, S.Pd	Guru	Wali kelas I-B	ASN
16	Sartinem, S.Pd.I	Guru	Wali kelas II- A	ASN
17	Siswantini, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas II- B	ASN
18	Hj, Esti Muniartini, S.Pd	Guru	Wali Kelas III- A	ASN
19	Evi Yulianti, S.Pd.I	Guru	Wali kelas III- B	ASN
20	Hj, Novriyani, S.Pd.I	Guru	Wali kelas IV- A	ASN
21	Nori Azizah, S.Pd.	Guru	Wali Kelas IV- B	ASN
22	Maturidi, S.Ag	Guru	Wali Kelas V- A	ASN
23	Normawati, S.Pd.I	Guru	Wali kelas V- B	ASN
24	Rukayah, S.Ag	Guru	Wali kelas VI- A	ASN
25	Samsoni, S.Ag	Guru	Wali Kelas V I-B	ASN

Data di atas merupakan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kereng Bangkirai Palangka Raya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Dukomen (SK Penbagian Tugas nomor ; Mi.21.06.04/PP.004/73/2015 tgl 5 januari 2015) observasi sabtu, 18 April 2015. Pk. 10.15. wib

GAMBAR 4.2.

**STRUKTUR ORGANISASI  
MIN KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA**



Pembentukan tim kerja yang kompak ini menurut E.Mulyasa sangat penting untuk keberhasilan Manajemen Berbasis Madrasah ;

...Keberhasilan pelaksanaan program Manajemen Berbasis Madrasah didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di madrasah.<sup>37</sup> Personil madrasah, komite/masyarakat sekitar dan orangtua murid serta pihak-pihak pemerhati perkembangan pendidikan adalah teamwork pelaksanaan pendidikan di madrasah/sekolah. Semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan madrasah bekerja secara harmonis sesuai dengan posisi masing-masing untuk mewujudkan madrasah yang dibanggakan semua pihak terutama orang tua murid/masyarakat. Semua anggota tim kerja tidak saling menunjukkan kekuasaan yang paling berjasa, tetapi masing-masing memberikan kontribusi terhadap upaya

<sup>37</sup> E.Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003, h.17

peningkatan mutu dan kinerja secara kaffah, sehingga terbentuk sinergi kerja dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan....<sup>38</sup>

Upaya pengembangan strategi pengelolaan, kepala madrasah mengemukakan sebagai berikut ;

... kalau strategi sih saya fleksibel saja melihat dari segi kemungkinan bisa atau tidaknya dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi. tapi walaupun demikian saya tetap punya pedoman, ... yang utama semua harus punya komitmen yang ikhlas dan penetapan target, nah... ini tidak mudah pa.. kita harus memberikan pengertian ekstra dari berbagai sumber, pendekatan perindividu... kemudian kita harus mampu memberikan keputusan kerja yang integrative, melaksanakan keputusan, mengawasi dan mengevaluasi program, ... nah dari hasil evaluasi itu kemudian dianalisa untuk menentukan langkah berikutnya. ....

Membagi kerja dalam bentuk uraian tugas itu menurut kepala madrasah merupakan bagian dari strategi, karena di sana ada tugas yang harus dilakukan sendiri dan adapula yang dilakukan secara bersama sesuai permasalahannya. Selanjutnya kepala madrasah menyatakan ;

Selain itu pa... yang tak kalah pentingnya, kami juga berupaya menjalin hubungan dengan orang tua siswa dalam hal pemberian pendidikan anak secara berkesinambungan dalam bentuk pemberian pemahaman kepada orangtua dan peserta didiknya agar di rumah orangtua selalu mendampingi anaknya dalam menyelesaikan tugas mandiri khusunya kelas I,III dan III sedangkan kelas IV, V dan V selalu dimonitoring.

Memang harus ada pendampingan orangtuanya terhadap penyelesaian tugas mandiri//PR peserta didik agar terjalin hubungan

---

<sup>38</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011, h.38

kebersamaan pihak madrasah dengan orang tua peserta didik untuk mendidik sehingga si anak merasa senang dan termotivasi karena prosesnya berkesinambungan. Selanjutnya kepala madrasah mengemukakan ;

... dan ke depan rencananya kami akan membuat buku penghubung paling tidak kelas bawah dulu.. Nah kegiatan ini terus saya monitoring dan pengawasan secara berkesinambungan. Target utama kita adalah pencapaian program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang,... seperti itu pa..<sup>39</sup>

Strategi pengelolaan dalam hal penerapan otonomi madrasah Jamal

Ma'mur Asmani mengemukakan ;

sekolah memiliki kemampuan kemandirian dalam memutuskan sesuatu, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi program, menganalisis masalah, menetapkan target, menentukan program jangka pendek, menengah dan panjang, membagi kerja, memonitoring, dan mengembangkan terus menerus..<sup>40</sup>

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di madrasah merupakan kewenangan kepala madrasah dalam mengimplementasikan otonomi madrasah. Kepala MIN Kereng

Bangkirai Palangka Raya mengemukakan sebagai berikut :

...untuk pengembangan kurikulum, kami telah membentuk Tim khusus penyusunan pengembangan kurikulum tersebut, kemudian tim ini bekerja di awal tahun pelajaran. nah...saat ini kami menerapkan Kurikulum 2006 dan 2013 sesuai intruksi Kepala Kankemenag kota Palangka Raya. Kurikulum tersebut disusun

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah beserta Waka Kurikulum dan pengajaran, di ruang kerja Kamad hari Sabtu, 9 Mei 2015 pk. 09.25 wib

<sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, DIVA Press, Jokjakarta: 2012, h.157

kembali oleh Tim khusus penyusunan dukomen KTSP yang saya bentuk.

Pembentukan tim ini kepala madrasah mengukuhkan dengan SK nomor Mi.21.06.04/PP.004/242/2014 tentang ; Pembentukan Tim penyusun dan Pengembang Kurikulum yang disebut Dukomen -1 KTSP MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015 tanggal 15 September 2014. Tim ini terdiri Kepala Madrasah sebagai pengarah dan penanggung jawab, wakil kepala bidang pengajaran sebagai ketua, sedangkan sebagai anggota adalah wakil kepala (bidang kesiswaan, Sarpras dan Humas), dan semua wali kelas Pengawas, komite dan Kasi Pendidikan Madrasah Kemenag kota adalah sebagai nara sumber.<sup>41</sup>

Dukomen-1 KTSP memuat tentang visi, misi, tujuan, Standar Kompetensi Lulusan, SK-KD mata pelajaran, Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri, Struktur Kurikulum dan pengaturan beban belajar, Kreteria Ketuntasan Minimal, Kreteria Kenaikan Kelas, Kreteria Siswa Mutasi, Kreteria Kelulusan Ujian, dan kalender pendidikan MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya. <sup>42</sup> Selanjutnya menurut kepala madrasah bahwa ‘

---

<sup>41</sup> SK nomor Mi.21.06.04/PP.004/242/2014 tentang ; Pembentukan Tim penyusun dan Pengembang Kurikulum MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015 tanggal 15 September 2014.

<sup>42</sup> Dukomen 1 KTSP MIN Kereng Bangkirai palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015

Dukomen-2 KTSP sudah ditetapkan secara nasional yakni berisikan silabus yang akan dijabarkan oleh masing-masing guru dalam bentuk RPP. RPP semua guru akan dikumpulkan dalam bentuk dukomen -3 KTSP. Ketiga dukomen tersebut disusun berdasarkan sesuai kebutuhan setempat dengan mengacu pada Permendiknas no 61 tahun 2014 tentang KTSP, dan PMA nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Keputusan Dirjend Pendis nomor 1287 tahun 2014 tentang implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah. ....untuk pengembangan pembelajaran secara teori yang dibuat melalui pengalaman sudah tertuang di dalam RPP setiap guru yang disebut dukomen -3 KTSP, akan tetapi setiap guru masih perlu menjabarkan lebih mengarah kepada tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat mengajar, begitu juga konsep-konsep pengembangan yang tertuang di dalam dukomen 1 masih sangat memerlukan inovasi signifikan dalam pelaksanaan di lapangan..<sup>43</sup>

Selanjutnya waka bidang kurikulum menjelaskan :

...standarisasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran semua sekolah sih sama saja. Kalau di sini agak beda.. pa... karena harus menyesuaikan kondisi peserta didik, misalnya.. pertama; di sini tidak ada tes masuk sehingga tingkat perbedaan kemampuan/intelektual peserta didik satu sama lain sangat bervariasi, apalagi yang tidak dari TK/RA, maka proses pembelajaranyapun harus ekstra. Untuk menyesuaikan hal itu kami adakan seleksi kemampuan untuk pemetaan kelompok belajar peserta didik. Kedua; alokasi waktu pada struktur kurikulum bisa kami ubah sesuai keperluan dengan tidak merubah jumlah keseluruhan, misalnya keinginan orangtua peserta didik, kelas I bisa baca tulis al-quran karena di lingkungan tempat tinggal ,mereka tidak ada TPA/TKA, ....maka kami harus menyediakan alokasi waktu untuk pembelajaran itu yang diambil dari JTM mata pelajaran yang bisa dikurangi.<sup>44</sup>

Dalam hal pengembangan strategi pembelajaran Kepala madrasah melanjutkan penjelasannya ;

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Kepala pada hari Sabtu tgl 9 Mei 2015 pk 09.00 wib

<sup>44</sup> Wawancara dengan waka bidang pengajaran di Ruang Kepala pada hari Sabtu tgl 9 Mei 2015 pk 09.00 wib

...Dalam upaya pengembangan strategi pembelajaran atau kreatifitas guru dalam pembelajaran, seperti membuat media pembelajaran, saya persilahkan setiap guru mengembangkannya sendiri, akan tetapi tetap saya monitoring dan bimbing. Bagi guru yang berhasil kami sediakan reward/penghargaan...<sup>45</sup>

Untuk kelancaran proses pengelolaan pendidikan tentunya pihak madrasah tidak mesti harus melakukan ketentuan dari peraturan secara nasional, akan tetapi harus menyesuaikan situasi yang ada untuk ketepatan pengambilan kebijakan, karena ketentuan yang ditetapkan secara nasional belum tentu tepat dengan perkembangan di lapangan.

Dalam hal ini kepala madrasah menyatakan bahwa ;

Ada... pa ketentuan/peraturan yang kami bijksanai seperti ketentuan penerimaan peserta didik baru (PPDB), di sana diatur waktu dan tahapan penerimaan. Karena situasi dan kondisi kita di sini tidak mungkin melakukan ketentuan itu, maka Penerimaan siswa baru (PPDB) yang kami lakukan tidak melalui seleksi, tetapi dengan sistem kouta. Hal ini dilakukan mengingat jumlah penduduk di sekitar madrasah masih tidak terlalu padat dan 5 (lima) sekolah yang setingkat dan terdekat juga memerlukan siswa. Hanya saja kami melakukan seleksi kemampuan/tingkat intelegensi anak untuk menentukan pembagian kelompok belajar agar proses pembelajaran lebih mudah.<sup>46</sup>

Untuk pengembangan kurikulum dan pengajaran dalam hal penerapan otonomi madrasah/sekolah E. Mulyasa dalam bukunya yang diterbitkan Departemen Agama RI tahun 2003 menyatakan ;

Manajemen berbasis Madrasah memberikan otonomi luas kepada madrasah, disertai seperangkat tanggung jawab,... Madrasah juga

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah di ruang Kamad, Senin 25 Mei 2015 pk. 13.25 wib

<sup>46</sup> Wawancara dengan waka bidang kesiswaan di ruang tamu Kepala madrasah, hari Senin tgl 25 Mei 2015, pk. 13.25 wib.

diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan program-program kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat..<sup>47</sup>

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pendanaan merupakan potensi atau bagian dari salah satu sumber daya yang sangat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan untuk menentukan keberhasilan kegiatan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan madrasah/sekolah semakin banyak dana yang dibutuhkan. Untuk itu kreativitas kepala madrasah/sekolah bersama unsurnya dalam menggali dana dari berbagai sumber akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program madrasah/sekolah baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat pengembangan di lembaga yang bersangkutan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah/sekolah. Dalam hal keuangan dan pembiayaan ini kepala MIN Kereng Bangkirai menyatakan ;

...Ya pa. masalah dana atau keuangan dan pembiayaan di madrasah ini tidak terlalu masalah...tanda kutif... Segala keperluan wajib, seperti pembayaran gaji, tunjangan profesi, biaya administrasi dan pemeliharaan halaman sarana/prasarana sudah ada di dalam DIPA. .... Yang belum ada itu dana pengembangan penunjang, misalnya penambahan sarana/prasarana pembelajaran yang bersifat segera, biaya kemasyarakatan/kehumasan, ekstrakurikuler. Kalau usul dana sarana/prasarana ke pemerintah sangat lambat itupun kalau dikabulkan... kalau tidak .. berapa waktu kita menunggu. Memang sih ..idealnya dana rutin dari

---

<sup>47</sup> E,Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003, h.16

komite itu harus ada untuk kegiatan tersebut, yang pembiayaannya tidak bisa diusulkan melalui DIPA. Untuk ke depan kami bersama komite sudah merencanakan hal itu .<sup>48</sup>

Selanjutnya bendahara rutin melanjutkan bahwa sumber dana yang tersedia, baru dari DIPA (dana rutin dan BOS) dan dana bantuan komite yang masih bersifat tidak rutin. Penggunaan dana rutin dan BOS sesuai perencanaan sebelumnya yang sudah ditetapkan bersama warga madrasah...<sup>49</sup>

Di dalam RKA-KL sudah tertuang rincian dana sesuai mata anggaran akan tetapi rincin tersebut bisa dibijaksanai sesuai keperluan yang tidak bertentangan dengan ketentuan keuangan, sebagaimana pernyataan kepala madrasah berikut ;

...Rincian penggunaan ini baik yang bersifat rincian kegiatan maupun waktu kegiatan sudah tertuang dalam bentuk RKA-KL (Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian/Lembaga), walaupun sudah demikian kebijakan tetap kami lakukan sesuai kebutuhan yang tidak bertentangan dengan peraturan keuangan.<sup>50</sup>

Selanjutnya ketua komite (bapak Gusti Ahmad Rafiq) mengemukakan bahwa;

...bantuan dana dari komite memang masih belum dilakukan secara bulanan atau tahunan, akan tetapi baru berupa bantuan spontanitas saja pada kegiatan yang segera dilakukan misalnya

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, hari Senin tgl 25 Mei 2015, pk. 13.25 wib

<sup>49</sup> Wawancara dengan bendahara rutin MIN Kereng Bangkirai di ruang Tata Usaha hari Sabtu, 23 Mei 2015 Pk. 08.00 wib.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala MIN Kereng Bangkirai di ruang tamu Kepala hari Sabtu, 23 Mei 2015, Pk. 08.00 wib.

perbaikan mushalla, pembuatan WC, pengadaan pakaian seni yang akan dilombakan, biaya munaqasah dan pelepasan kelas VI dan sebagainya yang belum ada dalam program, tetapi harus dilaksanakan. Pengadaan dananya kami melakukan rapat orangtua peserta didik, yang sudah berjalan ini lancar-lancar saja pak... insyaAllah tahun depan akan kami bicarakan dengan semua orangtua peserta didik.... Secara face to face sudah saya bicarakan, keinginan kami walaupun kecil tapi rutin... termasuk merehab kantin sekolah yang hasilnya nanti akan membantu kegiatan sekolah...<sup>51</sup>

Berkenaan implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah dengan sumber keuangan pendidikan, Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan ;

Setiap kegiatan perlu diatur agar berjalan dengan tertib, lancar, efektif. Kegiatan di sekolah sangat kompleks membutuhkan pengaturan yang baik. Keuangan di sekolah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan butuh uang. Keuangan juga perlu diatur sebaik-baiknya. Untuk itu, perlu manajemen keuangan yang baik. Kegiatan manajemen keuangan antara lain memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan ....<sup>52</sup>

Selanjutnya pada halaman yang lain dalam buku yang sama Jamal Ma'mur Asmani menemukan ;

...kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai program sekolah secara efektif dan efisien... untuk itu dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dalam menggali sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan...Sumber-sumber pendapatan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan ketua Komite (Drs.Gusti Ahmad Rafiq) di ruang tamu Kepala Madrasah, hari Sabtu, 23 Mei 2015 Pk. 08.5 Wib.

<sup>52</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Jokjakarta: DIVA Press, 2012, h. 216



manajemenn pendidikan, tentunya sekolah/madrasah lebih memahami tentang keadaan sendiri dibanding pihak/lembaga lain semisal biograsi di atasnya. Dengan demikian adalah suatu kewajaran jika kemudian pengeloan, kewenangan dan pengambilan keputusan yang lebih dominan adalah berada pada Madrasah/sekolah, berdasarkan sistem demokrasi dan azas musyawarah.

***b. Bottom-up Planning and decision making***

Kepala MIN Kereng Bangkirai selalu mengutamakan azas musyawarah dalam mengambil suatu kebijakan sebagaimana pernyataan Bapak Saiful Anwar, ;

...Setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan saya usahakan semua kawan-kawan memberikan pendapatnya secara demokratis. Sebelum dimusyawarahkan saya melakukan pendekatan individu. Menurut saya strategi ini bisa untuk menggali ide kawan-kawan yang tidak bisa menyampaikannya sendiri. Berikutnya baru kami musyawarahkan baik secara formal maupun tidak formal. Hal ini dilihat dari bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Di sisi lain dalam melakuan suatu kegiatan adakalanya muncul permasalahan. Hal ini saya harus mengambil sikap dengan mengadakan konsolidasi dengan pihak-pihak terkait sebelum menentukan kebijakan dalam waktu tidak terlalu lama...<sup>55</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh waka kesiswaan (Hujaiifah) ;

... ya ... saya yakin pa ... semua guru memiliki rasa bertanggung jawab setiap kegiatan dan segala permasalahan yang muncul karena komitmen kita ingin sekolah kita ini menjadi lebih baik. kita semua mendukung semua perencanaan kegiatan karena merupakan hasil kesepakatan .... usulannya kan dari kawan-

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala MIN di ruang Guru hari Senin tgl 25 Mei 2015 pk.13.25 Wib

kawan.. pa. ... semua guru maupun tata usaha atau siapa saja boleh dan harus menyampaikan kehendaknya atau pendapatnya untuk kebaikan bersama<sup>56</sup>

Selanjutnya Kepala Madrasah menyatakan bahwa tidak semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah karena ada yang bersifat segera ;;

“Gak juga pak...memang secara umum semua keputusan yang akan dilaksanakan harus melalui proses penggalangan pendapat/ide teman-teman maupun pihak komite, orangtua siswa, masyarakat sekitar atau pihak lain yang peduli perkembangan madrasah kita. Contoh keputusan/kebijakan yang saya tetapkan tanpa musyawarah karena bersifat prinsip dan segera, akan tetapi berdasarkan beberapa pertimbangan dari analisa permasalahan, seperti ; perubahan tupoksi pelaksana wakil kepala dan seterusnya, mutasi, perubahan anggaran, menunjuk yang mewakili kepala selama kepala dinas luar...<sup>57</sup>

Dalam hal penentuan kebijakan atau pengambilan keputusan oleh kepala madrasah/sekolah, Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan ;

Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses *bottom-up* secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.<sup>58</sup>

Temuan peneliti bahwa satu minggu sebelum rapat untuk menentukan suatu kebijakan kepala madrasah selalu melakukan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Waka bidang Kesiswaan di ruang guru, hari Senin 25 Mei 2015 pk. 13.25 wib.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di runag kepala hari Kamis 28 Mei 2015 pk. 13.30

<sup>58</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Jokjakarta: DIVA Press, 2012, h. 77

pendekatan-pendekatan untuk mengumpulkan pendapat semua staf dan guru yang ada yang akan dijadikan dasar pembahasan bersama dalam setiap rapat.

GAMBAR 4.3

KEGIATAN RAPAT DEWAN GURU PENYELESAIAN PERMASALAHAN



**c. Fleksibilitas dan Partisipasi**

Suatu sikap kepala madrasah dalam mengakomodir masukan-masukan, ide, pendapat yang disampaikan berbagai pihak (warga madrasah, komite, orangtua siswa, masyarakat dan pihak-pihak lain yang peduli dengan madrasah ini),

...sejak saya bertugas di sini memang ada saran-saran dan pendapat dari berbagai pihak, terutama dari kawan-kawan di madrasah ini, kemudian dari ketua komite, ada juga dari tokoh masyarakat. Semua itu tentu saya terima dan saya sangat berterima kasih, dan berarti ada perhatian dan dukungan mereka terhadap madrasah kita. Alhamdulillah...pa. saran dan pendapat darimana saja akan kami perhatikan, karena menurut saya saran-saran itu merupakan jawaban atau solusi dari berbagai masalah di

madrasah ini. Oleh karena itu Saya sangat merespon semua itu.....**ni saya punya buku catatan pa..**, untuk mengagendakan semua saran dari berbagai pihak, baik yang langsung maupun tidak langsung. dan terkadang saya juga meminta masukan kepada mereka dalam hal-hal dan waktu tertentu, kemudian saya konsultasikan dengan para waka dan koordinator terkait untuk menemukan kesepakatan bersama dari berbagai pertimbangan bersama juga.

Dari pengamatan peneliti di lapangan sangat terlihat sikap kepala madrasah terhadap berbagai saran, selalu ditanggapi secara positif. Salah satu contoh diantaranya dalam hal pelaksanaan pelepasan siswa kelas VI, semua kegiatan, acaranya (acara inti dan hiburan), tempat dan waktunya, kostum dan lain-lain adalah ide guru-guru. Termasuk beberapa kegiatan ekstrakurikuler adalah konsep dari kawan-kawan atas persetujuan dan saran orangtua siswa/Komite. Selanjutnya kepala madrasah menyatakan;

Kalau saya sih...cuma menyetujuinya sepanjang masih sejalan dengan visi dan misi madrasah... contoh lain kami sekarang memprogramkan pengadaan alat drumband yang nilainya puluhan juta rupiah, semua itu atas saran dan dukungan orangtua siswa, tokoh masyarakat dan komite, insyaAllah tahun pelajaran baru nanti sudah klar.. pa... mohon doanya.<sup>59</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut di atas Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan;

Menghadapi orang tua, anak, dan masyarakat, keluwesan sangat penting, sehingga ada kebersamaan, kekompakan; semangat, dan kolaborasi positif dalam melaksanakan dan meningkatkan program. Dalam forum-forum rapat dengan wali murid, komite

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di ruang Kepala hari Kamis 28 Mei 2015 pk 13.30

sekolah, guru dan masyarakat, prinsip fleksibilitas harus dikedepankan. Mereka akan merasa dihargai, dihormati, diagungkan ketika ide, gagasan, dan masukan mereka didengarkan, didiskusikan, dan diterima dengan baik.<sup>60</sup>

Selanjutnya kepala madrasah menjelaskan;

kalau ada beberapa pendapat berbeda dalam satu kegiatan yang diajukan sementara kita harus mengambil sikap, maka yang biasa saya lakukan adalah ...segera mengumpulkan semua wakil kepala dan ketua komite untuk merumuskan permasalahan tersebut. seperti itu pa ... kepada semua pihak saya juga mengharapkan berupa protes komunikatif terhadap kebijakan dan kegiatan, karena dengan munculnya protes dan saran berarti kegiatan kita di madrasah ini sudah dimonitor dan perhatian mereka...Cuma hal ini masih belum banyak...<sup>61</sup>

Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan :

Fleksibilitas menjadi penting bagi praktisi, karena di lapangan, berbagai macam masalah muncul secara dinamis yang mungkin tidak sama persis dalam teori dari para ilmuwan. Untuk itu dibutuhkan toleransi, fleksibilitas, dan monitoring intensif. Dari sinilah lahir kematangan dalam menerapkan MBS .<sup>62</sup>

Selanjutnya kepala madrasah mengemukakan :

Tingkat partisipasi orangtua peserta didik, guru, komite, dan juga masyarakat sudah cukup baik. Dari orangtua siswa umpamanya kami selalu berupaya agar antara orangtua peserta didik dengan guru kelasnya selalu ada komunikasi, yaitu dengan adanya PR yang harus didampingi orang tuanya... di samping itu ada saran-saran yang disampaikan oleh orangtua peserta didik, masyarakat kepada madrasah, nah inikan merupakan bentuk partisipasi mereka terhadap madrasah ini yang perlu kita berikan apresiasi, walaupun menurut saya tingkat partisipasi saat ini masih belum terlalu tinggi, namun kita perlu terus memberikan sport, semangat dengan berbagai upaya, tahap demi tahap, agar tingkat partisipasi semua

---

<sup>60</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Tips Aplikasi, h.159

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di ruang Kepala hari kamis 28 Mei 2015 pk 13.30

<sup>62</sup> Jamal Ma'mur Asmanii, Tips Aplikasi , h.159

pihak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini semakin lebih baik.

Peningkatan partisipasi *stakeholders* harus melalui beberapa pendekatan-pendekatan yang diformat dalam sistem yang menyesuaikan dengan karakter mereka. Oleh karena itu kepala madrasah harus peka dengan hal ini, misalnya membangun komunikasi aktif baik perorangan ataupun secara kelompok, baik formal maupun non formal. Menanggapi hal ini kepala madrasah mengemukakan;

...o iya pak, ada pertemuan atau rapat rutin dengan orang tua siswa yang dilakukan setiap semester pertama tahun pelajaran. dalam forum ini selain mengevaluasi program yang sudah berjalan juga penyampaian bahasan program kegiatan ke depan, kami beserta ketua komite mempersilahkan semua anggota rapat untuk menyampaikan kritik, saran, masukan-masukan baik dari kegiatan yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan.<sup>63</sup>

Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan :

Dalam konteks MBS ini, partisipasi wali murid, komite sekolah, guru, jajaran pimpinan, dan masyarakat menjadi keniscayaan. Oleh karena itu kepala sekolah seyogianya mendorong mereka untuk aktif memberikan masukan, mengawasi program, memberikan evaluasi, dan lain-lain. Partisipasi ini akan merekatkan persaudaraan, karena mereka semua diposisikan secara terhormat. Tentu dalam partisipasi ini kode etik sesuai kompetensi dan bidangnya.<sup>64</sup>

Terwujudnya partisipasi aktif tentunya diawali dengan adanya rasa saling mempercayai, saling menghormati dan saling memahami antar

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan kepala madrasah di runag kepala hari Kamis 28 Mei 2015 pk. 13.30

<sup>64</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Tips Aplikasi. h.160

sesama sehingga akan muncul rasa ingin memberi yang terbaik. Hal, ini yang diinginkan kepala MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya.

#### **d. Inisiatif dan Komitmen**

Sebagaimana maksud dari inisiatif dan komitmen dalam prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Madrasah adalah Kepala Madrasah dan semu personilnya harus mampu berpikir masa depan dengan menemukan gagasan yang cemerlang dan memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakannya sehingga dapat menemukan tahapan pelaksanaan program untuk mencapai kesuksesan yang hakiki.

Kepala MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya mengemukakan inisiatif dan komitmen ke depan sebagai berikut :

...kami ingin madrasah ini ke depan akan lebih baik dan mampu bersaing dengan madrasah dan sekolah lainnya. Ada beberapa hal yang kami lakukan : a. melakukan rapat khusus pembahasan program jangka panjang, menengah dan pendek untuk menemukan ide dan gagasan pengembangan madrasah ke depan, b. mengadakan studi banding baik ke madrasah/sekolah terbaik di Palangka Raya maupun di luar Palangka Raya untuk menemukan sistem dan pengalaman terbaru yang dapat disesuaikan, c. mengevaluasi program dan pelaksanaannya untuk menemukan yang terbaik, d. saya selaku kepala madrasah berupaya selalu meningkatkan koodinasi, komunikasi dan supervise baik kepada semua personil madasah maupun kepada pihak-pihak lain yang terkait...<sup>65</sup>

Jamal Ma'mmur Asmani mengatakan :

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di runag kepala hari Kamis 28 Mei 2015 pk. 13.30

...Inisiator akan selalu berpikir masa depan dan jangka panjang, ia berani bermimpi besar, sehingga tidak ada waktu kosong, karena selalu dibuat untuk merealisasikan cita-citanya. Ia senang merencanakan masa depan, merencanakan masyarakat dan lingkungan menuju kesuksesan dan kecemerlangan hidup...MBS membutuhkan banyak gagasan cemerlang yang melangit dan membumi. Dari sanalah program digerakkan dan dikembangkan secara bertahap....<sup>66</sup>

Kepala Madrasah mengemukakan tingkat komitmen sebagai berikut ; “ Komitmen teman-teman kita di sini saya rasa sudah cukup baik, hal ini dilihat dari tingkat disiplin yang sudah baik, ada sikap serius menjalankan tugas, ada rasa saling melengkapi dan rasa kebersamaan yang cukup baik... “

#### **e. Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)**

Standar Pelayanan Minimal (SPM) dapat dipenuhi secara keseluruhan secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>67</sup> Di suatu lembaga pendidikan yang ideal Standar Pelayanan Minimal harus tercapai sesuai Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 perubahan Permendiknas RI nomor 15 tahun 2010 tentang Standar Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota sebagai tolak ukur kinerja pelayanan pendidikan dasar melalui pendidikan formal. Keadaan pencapaian Standar Pelayanan Minimal pada Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>66</sup> Jamal ma'mur Asmani h. Tips Aplikasi, h.161

<sup>67</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan, Strategi, Inovatif dan Kreatif, dalam Mengelola Pendidikan secara komprehensif*, Prestasi Pustaka, 2012, h.79

Negeri Kereng Bangkirai sebagai Kepala Madrasah mengemukakan sebagai berikut :

- 1) Jarak yang terjangkau, “ MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya berada di tengah-tengah penduduk kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabangau”<sup>68</sup>

Menurut Permendikbud RI ; “Tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI...”<sup>69</sup>

- 2) Jumlah peserta didik perkelas :

Jumlah rombel di MIN ini ada 12 rombel, jumlah peserta didik yang ada di setiap rombongan belajar masing-masing kelas ini tidak ada yang melebihi 30 orang, kelas satu saja jumlahnya 78 orang kami bagi menjadi tiga rombel. Semua ruang kelas di sini Alhamdulillah sudah dilengkapi sarana prasarananya...pak.<sup>70</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 ;

...Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang, ... untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis.<sup>71</sup>

#### GAMBAR 4. 4

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di rung kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15 wib.

<sup>69</sup> Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 1013.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di rung kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15 wib.

<sup>71</sup> Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2

### DATA SALAH SATU KELAS DALAM SUASANA BELAJAR



- 3) Tersedianya ruang guru yang lengkap dengan sarana dan prasarananya;

Menurut kepala madrasah ;

Ruang guru sudah tersendiri lengkap dengan meja dan kursi serta lemari guru, ruang kepala madrasah tersendiri dilengkapi dengan kursi, meja dan dan lemari kepala, ruang tata usaha ada disebelah ruang kepala juga dilengkapi dengan kursi, meja dan lemari arsip tata usaha.<sup>72</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 ;

Setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya; dan di setiap SMP/MTs tersedia kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru.<sup>73</sup>

- 4) Tersedianya 1 orang guru untuk 32 orang peserta didik.

Menurut kepala madrasah ;

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di rung kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>73</sup>Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 a.4

“guru, alhamdulillah sudah cukup pak untuk 13 rombel”<sup>74</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013, dinyatakan bahwa ; “setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan.”<sup>75</sup>

5) Tersedianya 2 orang guru yang berkualifikasi S.1

Menurut kepala madrasah ;“ Alhamdulillah semua guru sudah berpendidikan S-1, dan semuanya sudah lulus sertifikasi, tapi ada 5 guru yang masih menunggu proses pembayaran tunjangan sertifikasinya.”<sup>76</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 ;

“..setiap SD/MI tersedia 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi S-1 atau D-IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik.”<sup>77</sup>

6) Kepala SD/MI harus berpendidikan S.1 dan lulus sertifikasi Kepala madrasah mengemukakan ;

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di rung kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>75</sup> Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 a.5

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di rung kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>77</sup> Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 a.7

“Alhamdulillah, saya sudah S-1 pak dan sebelum saya diangkat menjadi kepala madrasah dua tahun yang lalu saya sudah memiliki sertifikat pendidik.”<sup>78</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 ;

“...semua kepala SD/MI berkualifikasi S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik.”<sup>79</sup>

- 7) Memiliki buku teks tertentu yang telah ditetapkan pemerintah  
 “... nah kalau buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh pemerintah, seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan PKn sebagai mana surat edaran kemenag masih sangat kurang, bantuan masih sangat terbatas, ... penganggaran dari dana yang tersedia masih belum mencukupi. Oleh karena itu kami bersama orangtua peserta didik berinisiatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, masing-masing peserta didik harus memiliki buku teks/paket sendiri dengan cara membeli di toko buku. Jadi peserta didik di sini pak ..sudah memiliki buku teks baik buku umum maupun buku pendidikan agama termasuk buku pengayaannya seperti buku latihan.. pak... buku teks yang dibeli sudah kami cek... ya sesuai dengan daftar buku yang ditetapkan kelayakannya...”<sup>80</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 ;

“Setiap SD/MI menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Pendidikan Kewarganegaraan, dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik.”<sup>81</sup>

- 8) Menyediakan alat peraga IPA  
 “...untuk peralatan alat peraga pembelajaran IPA kami sudah punya 2 shet, setiap shet terdiri dari model kerangka manusia, model tubuh manusia, globe, media optic, kit IPA dan poster,

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di rung kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>79</sup> Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 a.10

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di rung kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>81</sup> Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Miniimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps. 2 ayat 2b.1

semua ini ada di ruang perpustakaan, dan alat ini semua guru bisa memanfaatkannya secara bergiliran.. pak”<sup>82</sup>

Permendikbud RI ;

“setiap SD/MI menyediakan satu shet peraga IPA dan bahan yang terdiri dari model kerangka manusia, model tubuh manusia, bola dunia (globe), contoh peralatan optic, kit IPA untuk eksperimen dasar, dan poster/carta IPA.”<sup>83</sup>

9) Memiliki buku pengayaan dan referensi ;

“...kalau buku pengayaan maupun buku referensi menurut standar pelayanan minimal ya...masih kurang pak, masih belum mencapai 100 judul, bantuan dari diikbud maupun kemenag juga masih sangat terbatas, ... penganggaran dari dana BOS pun masih belum mencukupi. Dalam hal ini kami terus berusaha kemana saja untuk kelengkapannya pak .”<sup>84</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 ;

“SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 buku referensi ...”<sup>85</sup>

#### GAMBAR 4. 5

#### RUANG PERPUSTAKAAN

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di rung kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>83</sup> Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Miniimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di rung kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>85</sup> Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Miniimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013.



#### 10) Jam kerja guru perminggu

Menurut Kepala Madrasah ;

“ ya pak...untuk jumlah jam kerja kami di sini sudah sesuai pak, kami menerapkan 6 hari kerja... hari Senin sampai Kamis masuk dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 13.30 wib, hari Jumat masuk pukul 06.30 sampai dengan 10.30 wib, dan hari Sabtu masuk pukul 06.30 wib pulang pukul 12.00 wib. Kalau ditotal jumlah jam kerja perminggu mencapai 38 jam. Setiap masuk dan pulang ditandai dengan absensi manual dan absensi elektronik (finjerprint)...”<sup>86</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 ;

“setiap guru tetap bekerja 37,5 jam perminggu di satuan pendidikan, termasuk perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan.”<sup>87</sup>

#### 11) Jumlah jam dalam proses pembelajaran

Menurut kepala madrasah ;

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di ruang kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>87</sup> Permendiknas nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013. Ps.2 ayat 2.b.5

“ Jumlah minggu efektif sesuai kalender pendidikan yang telah ditetapkan bersama tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 45 minggu yang terdiri 21 minggu untuk semester 1 dan 24 minggu untuk semester 2. Sedangkan jumlah jam perminggu masing-masing kelas adalah kelas I dan II sebanyak 34 jam, kelas III sebanyak 41 jam dan kelas IV sampai VI sebanyak 44 jam dengan rincian 13 jam untuk mata pelajaran Agama Islam dan 31 jam untuk mata pelajaran umum. Setiap 1 jam pelajaran berdurasi 35 menit kecuali kelas I dan II hanya 30 menit.”<sup>88</sup>

TABEL 4. 2

## STRUKTUR KURIKULUM MIN KERENG BANGKIRAI

Kumponen	Kelas / Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama						
a. Akidah Akhlak	2	2	3	2	2	2
b. Al-Quran Hadits	2	2	3	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	8	8	6	7	5	5
4. Bahasa Arab	-	-	2	3	3	3
5. Matematika	5	6	8	6	8	8
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	4	5	8	8
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3	3	3
8. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	2	2	2	2	2	2
10. Muatan Lokal						
a. Iqra / Tahfiz surah pendek	4	4	4			
b. Tahfiz/Hafalan Surah Yasin dan Al-Mulk serta surah-surah pendek				2*	2*	2*
11. Pengembangan Diri **	-	-	-	-	-	-

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di ruang kamad hari Sabtu, 11 Juni 2015  
pk.13.15

Jumlah	34	34	41	44	44	44

Ket : \*) bertahap smpai kelas VI berupa setoran ayat.

\*\*\*) kegiatan ekstrakurikuler, setiap siswa wajib mengikuti satu ekstrakurikuler, dilakukan di luar jam efektif.<sup>89</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013;

“satuan pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran selama 34 minggu pertahun dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut ;

- a) Kelas I – II : 18 jam per minggu;
- b) Kelas III : 24 jam per minggu;
- c) Kelas IV – VI : 27 jam per minggu; atau
- d) Kelas VII – IX : 27 jam per minggu;<sup>90</sup>

## 12) Menerapkan KTSP sesuai ketentuan

Kepala madrasah mengemukakan ;

“ pada tahun pelajaran 2014/2015 ini kami menerapkan kurikulum 2006 dan 2013 yang dikembangkan dan dikemas dalam dukomen-1 KTSP MIN Kereng Bangkirai yang disusun oleh Tim pengembang kurikulum berdasarkan Permendikbud RI nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013, Permendiknas nomor 61 tahun 2014 tentang KTSP, PMA nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah, dan Keputusan Dirjen Pendis nomor 1287 tahun 2014 tentang implementasi kurikulum 2013 di madrasah.”<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Dukomen-1 KTSP MIN Kereng Bangkirai Palangkaraya tahun pelajaran 2014/2015 h.9

<sup>90</sup> Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 b.6

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di ruang kamad hari Sabtu, 11 Juni 2015 pk.13.15

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 ; “satuan pendidikan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai ketentuan yang berlaku.”<sup>92</sup>

### 13) Menerapkan RPP berdasarkan silabus

Menurut kepala madrasah ;

“ secara umum pak RPP setiap guru sudah kami susun per semester setiap awal semester, karena RPP ini merupakan dukumen- 3 KTSP penjabaran dari dukumen -2 KTSP yang berisikan silabus, maka harus selesai sebelum PBM dimulai. RPP ini tidak baku akan tetapi setiap guru harus bisa mengembangkan dan menyesuaikan keadaan waktu penerapan pada saat proses pembelajaran, itupun hasil dari analisa berbagai segi pembelajaran. O iya .. penerapan ini selalu kita monitor dan evaluasi.. pak.”<sup>93</sup>

Menurut permendikbud nomor 23 tahun 2013 ; “setiap guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.”<sup>94</sup>

### 14) Setiap guru mengembangkan program penilaian

Menurut kepala madrasah ;

“ program penilaian yang sekarang kami lakukan dalam upaya membantu kemampuan peserta didik, adalah ulangan harian dan

---

<sup>92</sup> Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 b.7

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di ruang kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>94</sup> Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 b.8

ulangan tengah semester. Nah nilai ini kami jadikan sebagai pemetaan untuk pembinaan. Pembinaan ini kami lakukan dalam program remedial; program perbaikan dan program pengayaan. Jadi pembelajarannya berkelompok.”<sup>95</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013;“setiap guru mengembangkan dan menerapkan program penilaian untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.”<sup>96</sup>

#### 15) Supervisi kelas oleh kepala madrasah

Menurut kepala madrasah ;

“jadwal supervise sih ada pak.. Cuma pelaksanaannya agak kesulitan, karena sering sekali kegiatan tidak terjadwal terjadi baik di dalam maupun di luar madrasah yang bertepatan dengan jadwal supervise. Untuk pelaksanaannya terkadang saya wakilkan kepada guru senior, bisa juga penundaan jawab. Penjadwalan ini paling banyak 5 orang guru dalam satu semester, masing-masing 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pencatatan proses pembelajaran sedangkan pertemuan kedua perbaikan proses pembelajaran. Terus terang pak, untuk program supervise ini saya rasa masih belum maksimal, karena banyaknya pekerjaan yang harus saya lakukan dan tidak bisa diwakilkan ...”<sup>97</sup>

Menurut Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013;“kepala sekolah melakukan supervise kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester;”<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di ruang kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>96</sup> Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 b.9

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di ruang kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>98</sup> Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 b.10

16) Laporan hasil evaluasi mata pelajaran dan penilaian peserta didik;

Menurut kepala madrasah ; “laporan hasil evaluasi setiap semester selalu saya terima dari masing-masing guru kelas dalam bentuk leger dan rapor.”<sup>99</sup>

Menurut permendikbud nomor 23 tahun 2013 ; “setiap guru menyampaikan laporan hasil evaluasi mata pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik kepada kepala sekolah pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil peserta belajar peserta didik.”<sup>100</sup>

17) Laporan hasil ulangan kepada atasan dari satuan pendidikan;

Menurut kepala madrasah ;

“ setiap semester kami membuat rekapitulasi nilai keseluruhan yang akan kami kirim ke Kasi Penmad Kemenag kota Palangka Raya sebagai laporan.”<sup>101</sup>

Menurut permendikbud nomor 23 tahun 2013 ;

“kepala sekolah/madrasah menyampaikan laporan hasil ulangan rekapitulasinya kepada Dinas Pendidikan kabupaten/kota, atau

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di ruang kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>100</sup> Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 b.11

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di ruang kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

Kantor Kementeriann Agama di kabupaten/kota pada setiap akhir semester.”<sup>102</sup>

18) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS);

Menurut kepala madrasah ;

“kalau anjuran penerapan manajemen berbasis sekolah sudah lama pak... Cuma pemahaman guru-guru kita baru dua tahun ini, sejak itu warga madrasah di sini mulai berkomitmen ingin membawa madrasah ini menjadi yang terbaik.”

Menurut permendikbud nomor 23 tahun 2013 ;

“setiap satuan pendidikan menerapkan prinnsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).”<sup>103</sup>

Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan sebagai berikut :

“Tidak ada alasan bagi sekolah terutama sekolah berstatus negeri untuk tidak menerapkan manajemen pendidikan berbasis sekolah sebagai bagian dari proses demokratisasi pendidikan.”<sup>104</sup>

Kepala madrasah menyatakan masih ada bagian-bagian SPM yang belum tercapai, sebagai berikut ;

“ada pak.. yaitu pada pasal 2 ayat 2 b.4 tentang buku pengayaan dan referensi , pasal 2 ayat 2 b.10 tentang supervise kelas. Untuk

---

<sup>102</sup> Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Miniimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 b.12

<sup>103</sup> Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Miniimal Pendidikan Dasar, Jakarta, 19 Maret 2013 ps.2 ayat 2 b.12.

<sup>104</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, DIVA Press, Jokjakarta: 2012, h.196

rencana pengadaan buku pengayaan dan referensi kami mencoba melakukan koordinasi ke berbagai pihak terutama ke pihak komite dan orang tua peserta didik yang kompeten di bidang ini baru ke pihak lain yang memungkinkan membantu dalam masalah ini. Nah .. untuk supervise kelas, saya akan mengevaluasi program dan segala permasalahannya agar program supervise ke depan bisa berjalan dengan baik...”<sup>105</sup>

#### f. Pemberdayaan Masyarakat

Manajemen berbasis sekolah/madrasah juga berorientasi pada pengembangan masyarakat, karena MBS berorientasi kontekstual dan aktual dengan problem masyarakat lokal.<sup>106</sup> Pengelolaan sekolah dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat diwakili komite sekolah memberikan masukan-masukan dan juga melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sekolah.<sup>107</sup> Mengenai keterlibatan orang tua peserta didik/masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di MIN Kereng Bangkirai ini kepala madrasah mengemukakan sebagai berikut ;

...pemberdayaan atau peran serta masyarakat dan orangtua peserta didik sangat penting dan menentukan kelangsungan pengelolaan pendidikan yang efektif dan produktif. Oleh karena itu kami juga berusaha ke arah itu dengan cara tentunya sama dengan madrasah/sekolah lain pak, membentuk kepengurusan komite dalam suatu proses rapat orangtua peserta didik dan para tokoh masyarakat. Selain itu kami bersama guru berusaha menjalin hubungan interaktif dengan semua orangtua peserta didik melalui

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah, di ruang kamad hari Sabtu,11 Juni 2015 pk.13.15

<sup>106</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, DIVA Press, Jokjakarta: 2012, h.162

<sup>107</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif dan Kreatif dalam mengelola Pendidikan secara Komprehensif*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2012, h.79

penyelesaian PR, tugas rumah dan lain-lain dengan pendampingan orangtua peserta didik. Dari pendampingan tersebut diharapkan pihak orangtua peserta didik memonitor kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak madrasah sehingga terwujud kebersamaan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, seperti itu pak...<sup>108</sup>

Menurut Irwan Nasution dkk yang dikemukakan Jamal Ma'mur

Asmani tentang pembentukan komite sebagai berikut ;

...pembentukan komite sekolah sebagai badan mandiri yang memiliki kewajiban membantu sekolah, terutama dalam hal pendanaan sekolah, pada dasarnya mengurangi beban kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>109</sup>

Upaya pihak madrasah menjalin hubungan dengan masyarakat dan

instansi terkait, ngat baik kepala madrasah mengemukakan:

...hubungan kami dengan warga dan tokoh masyarakat juga sangat baik, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepercayaan memberikan masukan-masukan pemikiran positif dan bantuan berupa keuangan untuk perkembangan madrasah ke depan, seperti biaya rencana pengadaan alat drumband, sekarang sudah terkumpul dana puluhan juta rupiah atau sudah mencapai 50 % dari yang ditargetkan. insyaAllah dana ini akan rampung bulan agustus 2015. Upaya kami menjalin hubungan dengan instansi terdekat Alhamdulillah juga menggembirakan, seperti Puskesmas bersedia memberikan binaan dan layanan rutin terhadap kesehatan peserta didik paling lambat 3 bulan sekali. Bapak Camat dan Lurah pun menyambut positif program-program yang kami ajukan. Ada beberapa usulan yang mai ajukan termasuk pengerasan jalan menuju ke lokasi madrasah ini sudah di ijakan beliau (camat dan Lurah). Dengan balai POM juga terjalin

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di ruang tamu kamad hari sabtu 23 Mei 2015 pk. 09.00 wib.

<sup>109</sup> *Ibid* h.196

kerjasama yang baik dalam upaya kesehatan makanan dan lingkungan peserta didik...<sup>110</sup>

Mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan ini Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan ;

“ sebagai salah satu prinsip manajemen berbasis sekolah, partisipasi mempunyai peran besar dalam mendinamisasi sekolah sebagai unsur, antara lain masyarakat. Sekolah mendorong masyarakat untuk peduli aktif dalam partisipasi demi kemajuan dan kesuksesan sekolah.”<sup>111</sup>

Menurut kepala madrasah tentang peran komite di MIN Kereng Bangkirai ini sebagai berikut ;

“peran komite terhadap kelangsungan pendidikan di madrasah ini sudah mulai semakin baik.. pak. Hal ini dilihat dari beberapa sarana madrasah yang dibangun oleh komite. Komunikasi kita lancar. Saya masih melanjutkan sistem yang telah dilaksanakan kepala terdahulu.. sementara bantuan komite masih bersifat menunggu keperluan mendesak pihak madrasah. Setiap ada permasalahan mendesak kami beserta komite melakukan rapat penyelesaiannya. Jadi belum ada yang bersifat permanen atau rutin untuk mendukung program madrasah. Insya Allah awal tahun pelajaran berikutnya kami akan bentuk komite baru dengan program yang disusun bersama. Hal ini sudah kami bicarakan dengan pengurus komite yang ada, sebagian orangtua peserta didik dan sebagian tokoh masyarakat.”<sup>112</sup>

Peran komite di madrasah ini dari temuan pengamatan peneliti sudah menunjukkan peran yang sangat membantu kelancaran proses

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di ruang tamu kamad hari Sabtu, 23 Mei 2015 pk.13.25

<sup>111</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, DIVA Press, Jokjakarta: 2012, h.195

<sup>112</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di ruang tamu kama hari Sabtu 23 Mei 2015 pk. 09.00 wib.

kegiatan pembelajaran. Ada beberapa sarana yang telah dibangun komite diantaranya adalah; telah dibangunnya sarana ibadah (mushalla) dan praktik ibadah, WC, dan yang sedang dibangun adalah ruang UKS, menurut rencananya UKS ini sudah bisa dipungsikan paling lambat bulan Oktober 2015.

GAMBAR 4.6.

RENCANA RUANG UKS MIN KERENG BANGKIRAI



GAMBAR 4.7

RAPAT EVALUASI DAN RANCANGAN PROGRAM  
KOMITE TAHUN 2015/2016





Gambar di atas ketua Komite Drs.H. Gusti Ahmad Rafiq sedang memimpin rapat. Gambar bawah; peserta rapat.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani tentang peran komite ini adalah:

...komite sekolah menjadi representasi dari masyarakat. Komunikasi, koordinasi, konsolidasi, dan ekspansi harus terus dilakukan dengan komite sekolah, sehingga program-program yang dilakukan mendapat dukungan publik secara luas. ... manajemen berbasis sekolah menginginkan kolaborasi sinergis dan integral antara kepala sekolah dan jajarannya dengan komite sekolah agar visi dan misi sekolah dapat diimplementasikan dengan baik dan mendapat sambutan hangat masyarakat.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Tips Aplikasi, h.196

Bentuk dukungan komite terhadap kelangsungan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas madrasah, kepala madrasah mengemukakan ;

...yang pertama ; ikut dalam penyusunan program madrasah, kedua; ikut dalam penyelesaian permasalahan mendesak yang sebelumnya tidak terprogram atau pendanaannya yang masih belum mencukupi, ketiga; bekerjasama dengan orangtua peserta didik membimbing anaknya di luar madrasah, keempat memberikan reward/hadiah bagi peserta didik yang berprestasi termasuk ranking 1, 2, 3 setiap kelas persemester.<sup>114</sup>

Sehubungan dengan keterlibatan komite terhadap perkembangan madrasah/sekolah, Duhou pakar MBS di Australia mengatakan yang dikemukakan oleh Dede Rosyada, bahwa ;

“Komite sekolah terlibat dalam membuat dan menyusun berbagai kebijakan pendidikan dari sekolahnya, komite sekolah terlibat tidak hanya dalam soal *budgeting* dalam konteks *fundrising*, tapi justru dalam penetapan berbagai kebijakan sekolah, khususnya tentang perencanaan strategis sekolah, yang harus dimulai dari hulu sejak dari visi, misi, tujuan dan berbagai program strategis, baik jangka panjang, menengah, maupun program operasional sebagai program jjangka pendek,...”<sup>115</sup>

Keterlibatan komite di berbagai kegiatan sekolah/madrasah sangat menentukan keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan, karena apa yang dikontribusikan komite terhadap madrasah merupakan hal yang tidak bisa dilakukan oleh madrasah.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan kepala madrasah di ruang Kamad hari Senin 25 Mei 2015 pk.13.35 wib.

<sup>115</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, sebuah Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta; Prenada Media, 2004, h. 277

### g. Berorientasi pada Mutu secara Berkesinambungan

Strategi dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MIN Kereng Bangkirai baik mutu akademik maupun non akademik, kepala madrasah mengemukakan;

Program peningkatan mutu ini dilakukan melalui beberapa cara; *pertama*; dari seleksi pemetaan kemampuan peserta didik baru, sebagai bahan penyusunan program pembelajaran bagi setiap guru kelas I, *kedua*; hasil evaluasi ulangan setiap semester akan dijadikan bahan pemetaan kemampuan peserta didik di setiap kelas, *ketiga*; Program bimbingan belajar dengan perbaikan/remedial dan pengayaan yang dilaksanakan setelah ulangan tengah semester, bagi kelas I dan II dilaksanakan 3 x 30 menit/minggu setelah berakhir jam efektif, *keempat*; belajar tambahan bagi kelas VI (enam) dilakukan di luar jam efektif, *kelima*; bekerjasama dengan orangtua peserta didik dalam membimbing belajar di rumah, *keenam*; peningkatan kinerja dengan melakukan rapat evaluasi kinerja dan tindak lanjut, untuk menentukan strategi sistem pembelajaran berikutnya yang lebih baik, *ketujuh*; peningkatan kemampuan guru dengan mengikutsertakan pelatihan disetiap kesempatan dan atau mengundang nara sumber untuk memberikan bimbingan, *kedelapan*; mengusahakan kelengkapan sarana/prasarana pembelajaran, *kesembilan*; Kepala madrasah dan komite akan/selalu memberikan reward bagi guru dan peserta didik yang berprestasi, *kesepluluh*; mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi sesuai bakat dan minat peserta didik<sup>116</sup>

Dalam hal berorientasi pada mutu, Imam Wahyudi mengatakan;

Sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya tidak asal-asalan, tetapi selalu mengupayakan hasil pekerjaan yang terbaik bagi *stakeholder*. Dalam hal ini sekolah selalu merencanakan peningkatan-peningkatan di semua bidang dari waktu ke waktu.

---

<sup>116</sup> Penjelasan Kepala Madrasah di ruang kerja Kamad pada hari Kamis, 18 juni 2015, pk. 13.45 wib.

Misalnya, sekolah mengupayakan mutu lulusan yang lebih baik, pelayanan sekolah yang semakin baik.<sup>117</sup>

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran di madrasah ini, menurut kepala madrasah ;

...di sini kami masih menggunakan alat atau media pembelajaran... yaa tradisional lah kira-kira, ada yang dibuat peserta didik sendiri atas arahan dan bimbingan guru, dan lebih banyak dibuat oleh guru, semuanya hampir-hampir tanpa biaya, selain itu karena di sini banyak pepohonan dan tanaman, ya sering juga peserta didik belajar di luar kelas. Kalau power point sesekali bisa kami terapkan dan hasilnya sanat bagus, masalahnya kami belum punya "in fokusnya"..pak. kalau laptop.. semua guru punya. Ke depan saya sudah ngomong-ngomong sama komite, ya mudah-mudahan dapat dibantu lah...<sup>118</sup>

Bentuk media pembelajaran untuk meningkatkan mutu, Mohammad Jauhar mengemukakan;

...media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>119</sup>

Lebih lanjut Mohammad Jauhar mengemukakan;

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak

---

<sup>117</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan, strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*, Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012, h.80

<sup>118</sup> Penjelasan Kepala Madrasah di ruang kerja Kamad pada hari Kamis, 18 juni 2015, pk. 13.45 wib

<sup>119</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011, h. 95

akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.<sup>120</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di MIN Kereng Bnagkirai Palangka Raya bukan hanya di dalam ruangan akan tetapi dilakukan di luar ruangan baik praktik langsung maupun atau sekadar merubah suasana pembelajaran agar tidak terjadi kejenuhan pembelajaran.

GAMBAR 4.8.

KEGIATAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH PADA  
PEMBELAJARAN PRAKTIK IPA



Praktik pengembangan tumbuhan dengan vegetatif

GAMBAR. 4. 9

PEMBELAJARAN DI ALAM BEBAS

<sup>120</sup> *Ibid*, h.97



#### h. **Transparansi dan Tanggung jawab**

Cara mengelola keuangan di MIN Kereng Bangkirai, kepala mdrasah mengemukakan;

...untuk pembuatan perencanaan pembiayaan kami bahas di awal tahun pelajaran berdasarkan RA-KL DIPA berjalan termasuk dana BOS dan prakiraan dana dari komite. Nah proses pengelolaannya; *pertama*, kepala madrasah beserta semua wakil kepala termasuk bendahara, dan ketua komite beserta sekretaris dan bedahara komite merencanakan rumusan rincian kegiatan dan anggaran tahap awal dalam rapat khusus; kedua, hasil tersebut kami gandakan dan dibagikan kepada sejumlah orangtua peserta didik pada rapat pandangan umum terhadap konsep kegiatan dan anggaran, kemudian hasil rapat umum ini akan ditetapkan dan disahkan bersama menjadi rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM)...

o.. ya..pengawasannya untuk sementara sesuai hasil rapat, akan dimonitor sama-sama, ada kendala diselesaikan segera bersama, seperti itu pak ... ke depan kami menginginkan ada tim pemeriksa atau monitoring anggaran dari orang tua siswa dan tokoh masyarakat, agar peran dan tingkat kepercayaan orangtua siswa dan masyarakat luas.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di ruang Kepala hari Jumat tgl 29 Mei 2015, pk.09.00 wib.

Menurut E. Mulyasa dalam buku yang diterbitkan Departemen Agama RI (2003) :

Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis Madrasah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan madrasah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara efektif dan transparan.<sup>122</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Agus Wibowo :

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian penggunaan uang sudah sepatasnya dilakuan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian/penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke sekolah.<sup>123</sup>

Sistem pertanggungjawaban keuangan setiap kegiatan, kepala madrasah beserta staf menjelaskan :

...laporan penggunaan dana dibuat sesuai ketentuan pengelolaan keuangan dari Kementerian Keuangan. Anggaran dana dari DIPA dilakukan melalui online dengan sistem E-MPA (Elektronik- Manajemen Pengelolaan Anggaran) dan laporan tertulis dengan sistem CALK (Catatan Akuntabilitas Laporan Keuangan)<sup>124</sup>. Sistem pelaporan dana BOS juga dilakukan secara tertulis dengan rincian penggunaan oleh bendahara BOS. Pelaporan secara keseluruhan sumber dan penggunaan dana baik dari DIPA (rutin dan BOS), maupun dana sumbangan dari komite/orangtua peserta didik disampaikan ketika rapat tahunan

---

<sup>122</sup> E.Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Bandung : Departemen Agama RI, 2003, h.115

<sup>123</sup> Agus Wiibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, h. 132

<sup>124</sup> Wawancara dengan Kamad dan operator E-MPA di ruang Tata Usaha hr Jumat tgl 15 Mei 2015 pk. 09.30 wib.

komite.<sup>125</sup> Untuk penggunaan dana ini kami terbuka saja pak.. kapan saja dan siapa saja yang konplin atau menyampaikan sarannya, kami bersama komite siap menyelesaikannya..<sup>126</sup>

Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan ;

“Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah.”<sup>127</sup>

Untuk mengatasi segala konsekuensi yang akan muncul setiap keputusan atau kebijakan, kepala madrasah menyatakan;

...saya pikir yang utama kita harus perkuat kekompakan tim kerja, sehingga alur jaringan kerja dapat membentuk arah kebersamaan, kesepahaman dan ada rasa tanggung jawab yang tinggi, yang keberikutnya jika muncul permasalahan dapat terdeteksi dari sistem kerja tadi, kemudian saya akan adakan koordinasi dengan pihak-pihak yang paling terkait dengan permasalahan yang muncul, misalnya ; ada yang berjualan di dekat pagar dan marah jika disuruh menjauh, padahal larangan ini sudah ditetapkan pada rapat komite. Untuk mengatasi hal ini saya harus berkoordinasi dengan waka humas dan komite dengan segera.. seperti itu pak.<sup>128</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Madrasah dapat terlaksana di MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bendah Agus Wibowo, *Manajemen Karakter Sekolah, konsep dan praktik implementasi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013, h.120 ara di ruang Tata Usaha hr Jumat tgl 15 Mei 2015 pk. 09.30 wib.

<sup>126</sup> Penjelasan kepala madrasah di ruang TU hari Jumat 15 Mei 2015 pk.09.30 wib.

<sup>127</sup> Jamal Ma'mur Asmani *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, DIVA Press, Jokjakarta: 2012, h.219

<sup>128</sup> Wawancara dengan kepala madrasah di ruang kepala pada hari 16 Juni 2015 pk.13.40 wib.

Ada beberapa aspek yang mendukung terlaksananya perinsip-perinsip manajemen berbasis madrasah (MBM) di MIN kereng Bangkirai Palangka Raya adalah ;

a. Aspek program Kerja MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya

1) Program Kerja Tahunan

Program kerja tahunan yang telah dibuat, yakni gabungan program kerja semester I dan Semester II sudah dapat dilaksanakan dengan baik, walaupun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Setiap kendala yang muncul kepala madrasah segera merespon dengan melakukan koordinasi ke berbagai pihak yang sangat terkait sampai menemukan solusi yang diterima semua pihak, permasalahan dapat diselesaikan sehingga pelaksanaan dan penyelesaian program dapat tercapai dengan baik.

2) Program Kerja Persemester

Program kerja semester telah disusun bersama berdasarkan beberapa sumber, yaitu; *pertama*. kebutuhan pokok pembelajaran yang telah dikembangkan dan dituangkan dalam dokumen 1 KTSP MIN Kerang Bangkirai, *kedua*; program KKG MI dan KKM (kelompok kerja kepala madrasah) sekota Palangka Raya, *ketiga*; keperluan mendesak yang telah disepakati bersama komite MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya. Program yang telah dibuat

kemudian dilaksanakan dan selalu dievaluasi dalam rapat evaluasi program setiap akhir bulan, kemudian diadakan perbaikan bersama jika diperlukan.

b. Aspek Sumber Daya MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya

1) Guru/Pendidik

Tenaga pendidik/guru di MIN Kereng Bakirai ini sudah melebihi standar pelayanan minimal (SPM) baik dari segi jumlah, kualifikasi pendidikan dan sertifikasi pendidik. Jumlah guru sudah mencukupi keperluan madrasah 12 guru kelas (wali kelas), 7 (tujuh) guru agama Islam, dan 1 (satu) guru Penjaskes, semuanya berjumlah 20 orang guru. Semua guru sudah berpendidikan S-1 pendidikan dan sudah memiliki sertifikat pendidik.

Pengembangan profesi/keterampilan guru dilakukan melalui beberapa kegiatan, yakni ; pembinaan khusus yang dilaksanakan secara rutin oleh kepala madrasah dengan mendatangkan nara sumber, kegiatan rutin KKG (kelompok kerja guru) yang dilakukan setiap awal bulan, kemudian ada reward dari kepala madrasah bagi guru terbaik. Penilaian terbaik ini dilakukan melalui supervisi kepala madrasah dan pengawas pembina.

2) Tenaga Kependidikan

MIN Kereng Bangkirai memiliki 4 (empat) orang tenaga kependidikan yang membantu kelancaran proses pembelajaran di

madrasah ini. Keempat orang tersebut terdiri dari 2 (dua) orang ASN dan 2 (dua) orang non ASN (honorar). Masing-masing mereka menurut kepala madrasah memiliki keterampilan khusus, sehingga kepala madrasah menugaskan sesuai dengan latar pendidikan dan bidang keahliannya. Mujiono (ASN) berpendidikan SMEAN dan memiliki sertifikat komputer, yang bersangkutan diberi tugas sebagai pembuat laporan keuangan/operator SAKPA, E-MPA (elektronik manajemen pengelolaan anggaran), CALK (catatan akuntabilitas laporan keuangan). Hilaliah (ASN) berpendidikan MAN, diberi tugas sebagai Arsiparis dan tata kelola ruangan. M.Fisdaus, S.Pd. (honorar) berpendidikan S-1 PGMI dan memiliki sertifikat komputer diberi tugas sebagai operator BMN (barang milik Negara) atau laporan sarana/prasarana, dan layanan informasi publik. Samsul Bahri (honorar) berpendidikan SMA diberi tugas sebagai petugas keamanan (SATPAM) selama jam efektif berlangsung.

c. Aspek Sarana dan Prasarana MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya

1) Ruang Kepala MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya

Ruang kepala madrasah sudah memenuhi standar pelayanan minimal (Permendikbud RI nomor 23 tahun 2013) yakni; tersendiri dan memiliki ruang kerja yang dilengkapi dengan meja

dan kursi kepala serta lemari arsip kepala, ruang tamu yang dilengkapi dengan kursi/sopa tamu.

2) Ruang guru MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya

Ruang guru/tenaga pendidik juga sudah sesuai dengan SPM (permendikbud nomor 23 tahun 2013), yakni ruang tersendiri dengan ukuran 7x8 m yang telah dilengkapi dengan sejumlah kursi meja guru, lemari guru, kipas angin dan lain-lain penunjang kegiatan guru.

3) Ruang Tata Usaha/Tenaga Kependidikan

Ruang tata usaha merupakan ruang kerja para staf pendukung kegiatan kependidikan. Di MIN Kereng Bangkirai ruang tersebut juga sudah memenuhi SPM, tersendiri berdekatan dengan ruang kepala madrasah untuk mempermudah komunikasi administrasi. Ruang ini dilengkapi dengan meja kursi sesuai jumlah tenaga kependidikan, lemari arsip, komputer, lemari piala prestasi dan alat pengeras suara untuk penyampaian informasi, serta lain sebagainya untuk keperluan administrasi.

d. Aspek Lingkungan MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya

1) Keamanan Peserta Didik

Kondisi keamanan di MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya cukup baik khususnya bidang layanan keamanan peserta didik dan

sesama warga madrasah di dalam lingkungan madrasah. Menurut wakil kepala bidang Hubungan Masyarakat (Humas) Bapak Samsoni mengatakan bahwa keamanan peserta didik ini dilakukan dalam dua sistem, yakni; *pertama*, pagar madrasah dengan satu pintu masuk dan keluar, *kedua*; penugasan piket secara terjadwal dari dewan guru untuk mengatur keluar masuknya peserta didik termasuk staf pengajar dan tata usaha. Piket khusus dijaga oleh seorang Security yang bertanggung jawab keamanan dari pukul 06.00 sampai pukul 13.45 wib.<sup>129</sup> Dengan demikian selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dan semua warga madrasah di dalam lingkungan madrasah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

## 2) Lingkungan Masyarakat Sekitar

Lingkungan masyarakat di sekitar MIN Kereng Bangkirai ini sudah merupakan penduduk menetap, 99 % sudah memiliki rumah sendiri. 99.5 % beragama Islam. Penduduk yang berdekatan dengan madrasah sangat peduli dengan keamanan, ketertiban, dan perkembangan madrasah. Kepedulian tersebut dapat dilihat dari pengakuan mereka bahwa mereka siap membantu menjaga keamanan dan ketertiban di madrasah ini selama 24 jam.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan waka Humas ( Samsoni) di ruang Guru, hari Sabtu tgl 23 Mei 2015 Pk. 12.15 Wib

Kemudian setiap diundang rapat untuk membahas keamanan dan ketertiban lingkungan, mereka hadir dan memberikan masukan-masukan. Hal ini dilakukan bersama komite untuk mengantisipasi atau menangani gangguan yang datang baik pada waktu peserta didik belajar ( waktu efektif) maupun keadaan madrasah sedang kosong, sehingga tinagkat kenyamanan proses belajar mengajar akan lebih baik dengan demikian mutu pendidikanpun akan dapat ditingkatkan. Iklim sekolah seperti ini relevan dengan pendapat Bedjo Sujanto, dikatakan bahwa;

Lingkungan sekolah yang aman, optimisme dan harapan yang tinggi akan mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif untuk membangun budaya akademik yang kokoh. Kegiatan akademik yang terpusat pada siswa (student centered activities) dapat membangkitkan semangat siswa dan para guru untuk bekerja optimal. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat/orangtua, akan mendukung terciptanya iklim sekolah yang baik.<sup>130</sup>

Terwujudnya keharmonisan antara madrasah dengan masyarakat sekitar merupakan bagian dari kekuatan madrasah dalam melaksanakan program secara maksimal.

---

<sup>130</sup> Bedjo Sujanto, *Manajemenn Berbasis Sekolah, Moddel Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Sagung Seto, 2009, h. 54